

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab 5 ini akan membahas dan menjelaskan tentang data yang sudah diperoleh berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam meneliti terkadang apa yang sudah ada pada kajian teori tidaklah sama dengan apa yang ada dilapangan. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut terkait dengan data-data yang telah ditemukan dan diperkuat lagi dengan teori-teori serta pendapat para ahli yang sudah ada. Berikut pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian:

#### **A. Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung**

Jadi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan perencanaan pembelajaran agar pendidik dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dari hasil penelitian ada lima komponen dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari, sebagai berikut:

1. TK Islam Al Azhaar selain menggunakan kurikulum dari pemerintah, tapi juga memiliki kurikulum sendiri yaitu kurikulum khas Al Azhaar.

Kurikulum tersebut terdiri dari:

- a. Tahfidzul Qur'an target 10 juz (dengan metode Tabarok)

Pada kurikulum dicantumkan masa pembelajaran di TK Islam Al Azhaar itu selama dua tahun, dalam jangka waktu dua tahun itu peserta didik diharapkan bisa menghafalkan 10 juz yakni mulai juz 30 sampai juz 21 (hafalan mundur). Tetapi pada kenyataannya di TK Islam Al

Azhaar peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 sampai juz 27 selama kurang lebih 2 tahun.

b. Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan karya KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Kudus yang dipopulerkan dengan nama Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "*Yanbu'a*".

c. Membaca, menulis, berhitung

Membaca, menulis, dan berhitung ini merupakan materi pembelajaran akademik yang biasa dilaksanakan sesudah pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

d. Mengenal bahasa arab dan bahasa inggris

e. *Family Gathering*

Selain kurikulum, TK Islam Al Azhaar juga mempunyai silabus Al-Qur'an, silabus Al-Qur'an yang digunakan berupa perencanaan surah dan ayat yang akan dihafal oleh peserta didik. Dalam silabus juga dicantumkan target jumlah ayat yang akan dihafal anak dan waktu seperti hari dan tanggal juga ditentukan setiap harinya. Dengan adanya silabus, guru menjadi mudah untuk mentargetkan hafalan anak setiap harinya.

Dalam tujuan pembelajaran tidak hanya mengutamakan hasil tapi juga proses yang dialami oleh anak selama belajar. Ada juga hal yang lebih penting adalah tujuan yang dirumuskan harus mendasar pada kurikulum yang dimiliki oleh TK Islam Al Azhaar, sehingga pembelajaran akan berjalan searah dengan tujuan yang telah dimiliki oleh TK Islam Al Azhaar.

2. Komponen dalam perencanaan pembelajaran berikutnya yakni pemilihan dan pengorganisasian materi ajar. Guru dalam memilih materi pembelajaran menghafal juz ‘amma sesuai dengan karakteristik anak, karena pada dasarnya memulai hafalan untuk usia belia dimulai dari surah yang pendek-pendek seperti surah an-Nas, Al-falaq, Al-ikhlas dan lain seterusnya. Selain memilih materi yang sesuai dengan karakteristik anak, guru juga memilih metode yang sesuai dengan kemampuan anak. Metode tersebut yakni metode Tabarok, Metode Tabarok merupakan metode menghafal Al-Qur’an yang dikhususkan untuk anak usia dini. Pada metode ini yang digunakan dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur’an sebanyak 20 kali. Guna agar anak bisa mengingat dan mudah untuk melafalkannya.
3. Pada proses pembelajaran tentunya memerlukan media yang akan digunakan untuk membantu pembelajaran tahfidz. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an terdapat beberapa media yang digunakan, diantaranya:
  - a. Media Audio Visual

Media audio visual digunakan agar anak mendengar bacaan Al-Qur’an dan dapat melihat audio visual. Dalam setiap harinya pemutaran audio visual telah dijadwalkan di dalam silabus Al-Qur’an. Media audio visual yang diputar adalah audio dari suara bacaan Al-Qur’an para Syaikh yang terpilih. Lembaga TK Islam Al-Azhaar memilih para Syaikh yang baik bacaan Al-Qur’annya, jelas bacaan Al-Qur’annya,

dan sesuai dengan makhorijul hurufnya. Alasan memilih para Syaikh karena diharapkan dengan mendengar para Syaikh yang baik bacaan Al-Qur'annya, peserta didik akan mudah merekam/mengingat apa yang ia dengar dan dapat melafalkan bacaan yang sesuai dengan makhorijul hurufnya. Suara yang diperdengarkan dalam audio visual tidak hanya suara ustadz atau para Syaikh. Namun terkadang juga memakai suara ustadzah dan anak kecil agar anak tidak bosan saat mendengarkan.

b. Rekaman bacaan Al-Qur'an

Rekaman bacaan Al-Qur'an juga diperdengarkan sebagai media pembelajaran di TK Islam Al Azhaar. Rekaman bacaan Al-Qur'an adalah bacaan oleh Dr. Kamil penemu metode Tabarok. Pada rekaman bacaan ini, peserta didik dapat melihat gerakan bibir bacaan Dr. Kamil.

c. Monitor

Lembaga TK Islam Al Azhaar juga menyediakan monitor untuk pembelajaran didalam kelas. Monitor berfungsi untuk melihat bacaan Al-Qur'an dengan gerakan bibir. Peserta didik dapat melihat palafalan hurufnya dengan melihat gerakan bibir. Selain itu media audio visual juga menggunakan monitor, agar siswa mengetahui nama surah yang ia dengarkan.

d. Kartu Penghubung tahfidz dan bacaan yanbu'a

Kartu penghubung peserta didik merupakan kartu catatan yang mencatat perkembangan menghafal dan membaca peserta didik TK Islam Al Azhaar. Kartu penghubung ini juga sebagai kartu penghubung

antara guru dan orang tua. Sehingga orang tua pun mengetahui perkembangan peserta didik disekolah melalui kartu penghubung ini. Sehingga pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak hanya disekolah, namun juga dilakukan dirumah dengan peran orang tua. Peran orang tua juga penting agar pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada peserta didik menjadi maksimal dan sukses mencapai target.

4. Lembaga TK Islam Al Azhaar menyusun skenario pembelajaran menghafal Al-Qur'an lembaga TK Islam Al Azhaar menggunakan skenario yang sudah ada dalam metode Tabarak. Pada skenario tersebut telah dijelaskan secara rinci target jumlah ayat yang akan dihafalkan anak, waktu seperti hari dan tanggal juga ditentukan setiap harinya. Jadi dalam satu hari ada filenya tersendiri, agar guru bisa lebih mudah dalam pelaksanaannya.
5. Demikian setelah merumuskan tujuan pembelajaran perlu adanya teknik penilaian untuk hasil belajar peserta didik. Teknik penilaian yang digunakan lembaga TK Islam Al Azhaar menggunakan teknik penilaian observasi dimana guru mengamati secara langsung yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak selama pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Untuk kriteria penilaian meliputi kelancaran, kesesuaian dengan makhorijul huruf dan panjang pendeknya.

Jadi perencanaan pembelajaran menghafal juz 'amma pada anak usia dini di lembaga TK Islam Al Azhaar itu ada lima *stetment* diatas, hal tersebut selaras

dengan *statement* teori Masnur Muslich yang berbicara tentang lima komponen perencanaan pembelajaran.<sup>1</sup>

## **B. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung**

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an di lembaga TK Islam Al-Azhaar dilaksanakan dengan beberapa tahap. Pembelajaran menghafal Al-Qur’an di lembaga TK Islam Al Azhaar dalam setiap harinya dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran sebelum istirahat dimulai. Sedangkan setelah istirahat, siswa melaksanakan pembelajaran yang berasal dari kurikulum PAUD. Demikian tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Al-Azhaar diantaranya sebagai berikut:

### 1. Berdoa dan bernyanyi sebelum memulai pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu. Do’a-do’a yang dibacakan sebelum mulai pembelajaran adalah do’a sehari-hari, dzikir-dzikir, dan juga do’a sebelum belajar. Setelah anak-anak selesai membaca do’a-do’a sebelum belajar, selanjutnya anak-anak bernyanyi bersama dengan beberapa lagu agar anak semangat sebelum memulai pembelajaran.

### 2. Muroja’ah bersama

Setelah berdo’a dan bernyanyi, guru pun mengajak anak untuk mengulang ingatan menghafal anak sebelum memulai pembelajaran

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2007), hal. 67-68

dengan muroja'ah bersama dengan cara kebersamai anak untuk membunyikan hafalan yang sudah diperoleh. Terkadang guru juga menggunakan strategi muroja'ah bersama dengan tebak sambung ayat. Tebak sambung ayat dimulai dengan pertanyaan dari guru terlebih dahulu. Guru membacakan potongan ayat, setelah itu anak berebut untuk melanjutkan ayat yang dibunyikan guru, atau guru juga dapat menunjuk anak untuk melanjutkan ayat berikutnya.

### 3. Memulai pembelajaran dengan melihat audio visual

Setelah guru mengajak anak untuk muroja'ah dan tebak sambung ayat guna mengingat kembali hafalan anak, selanjutnya guru menertibkan anak-anak untuk materi menambah hafalan dengan menggunakan audio visual. Audio visual adalah audio murottal bacaan Al-Qur'an para Syaikh. Terkadang tidak hanya murottal bacaan Al-Qur'an, akan tetapi anak-anak juga melihat dan mendengarkan audio visual dari rekaman bacaan Dr. Kamil. Dalam memutar audio bukan hanya 3 atau 5 kali saja, tetapi minimal 20 kali. Agar ayat-ayat tersebut mudah diingat oleh peserta didik, selain dengan memutar audio guru juga mentalqin dan mentasmi' peserta didik. Karena jika hanya mentalqin masih belum bisa melafalkan ayatnya, jadi harus disertai dengan mentasmi' agar anak bisa melafalkan sesuai dengan ayat yang sebenarnya. Setelah selesai menambah hafalan guru memutar ayat berikutnya untuk dihafalkan dihari esok. Guna pada ke esokan harinya anak tidak asing lagi dengan ayat yang akan dihafalkan.

#### 4. Pemberian *reward*

Pemberian *reward* dilaksanakan ketika ada anak yang kurang bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. pemberian reward berupa verbal maupun non verbal. Verbal berupa pujian-pujian, motivasi-motivasi, dsb. Dan untuk yang non verbal berupa gambar bintang, smile, boneka atau terkadang juga dikasih hadiah berupa makanan, minuman, atau mainan. Tetapi ada juga pemberian hadiah pada saat anak sudah mampu mengkhotamkan 1 juz, anak diberi syahadah dan piala. Dengan adanya reward – reward tersebut maka bisa meningkatkan semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 5. Istirahat

Pada jam istirahat, anak-anak diperbolehkan makan, minum dan bermain. Namun, pada jam istirahat tersebut meskipun anak-anak sedang makan, minum dan bermain guru tetap memutar audio murottal Al-Qur'an. Sehingga sambil melakukan aktivitas bermain pun, anak-anak tetap diperdengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan diharapkan anak-anak dapat mengingat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

#### 6. Pembelajaran materi akademik

Pembelajaran materi akademik dilaksanakan dengan kegiatan yang sesuai dengan tema pembelajaran dalam satu minggu. Aktivitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 terdapat beberapa kegiatan, diantaranya menempel, menggunting, membaca, menulis, dan lain sebagainya.

#### 7. Berdo'a setelah pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, guru tak lupa mengajak anak-anak berdo'a sebelum pulang. Sebelum berdo'a dimulai, guru menertibkan anak-anak terlebih dahulu sebagaimana adab dalam berdo'a barulah anak-anak memulai untuk berdo'a. Do'a yang dibaca adalah dzikir-dzikir dan do'a setelah belajar.

#### 8. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak dilakukan setiap satu minggu satu kali. Untuk evaluasi biasanya dilakukan pada hari jum'at, jika pada hari jum'at tidak selesai mengevaluasi semua anak maka bisa dilanjutkan pada hari lainnya. Tetapi evaluasi tersebut bukan hanya dengan guru ketika disekolah, melainkan juga dengan orang tua ketika dirumah. Jika anak sudah tuntas dalam mencapai satu surah, maka dilakukannya ujian per surah. Ujian dilaksanakan bukan hanya pada saat ketuntasan satu surah tetapi juga dilakukan pada pertengahan level dan di akhir level.

Adapun kriteria dalam ketuntasan anak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu jika anak sudah benar-benar lancar dalam hafalannya, dalam pelafalannya sudah sesuai dengan kaidah makhorijul huruf, dan panjang pendeknya suatu bacaan. Untuk penguji pada ujian persurah dan ujian level berbeda. Karena apa, memang tingkatannya saja sudah berbeda. Untuk penguji ujian persurah di simak oleh guru pengajar tahfidz, dan untuk ujian level di simak oleh penguji pentakhihnya.

Jadi pelaksanaan pembelajaran menghafal juz ‘amma pada anak usia dini di lembaga TK Islam Al Azhaar itu terdapat 8 komponen diatas. Adanya temuan penelitian tersebut dapat melengkapi teori Fathin Masyhud yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 5 komponen.<sup>2</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma Pada Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung**

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan menghafal pada peserta didik terdapat beberapa faktor, diantaranya:

##### **a. Penghargaan/Pujian**

Pemberian penghargaan ketika anak sudah berhasil melafalkan bacaan Al-Qur’an dan ketika anak sudah berhasil mencapai satu level, guru mengapresiasi berupa pemberian pujian, tepuk tangan, hadiah ataupun pemberian piala dan syahadah. Bahkan pada saat pemberian piala dan syahadah guru merayakan atas keberhasilan anak berupa tasyakuran kecil-kecilan. Pemberian penghargaan tersebut merupakan bukti bahwa guru menyadari fitrah anak.

##### **b. Orang tua yang aktif**

Faktor pendukung dari orang tua dapat dilihat dengan keaktifan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak muroja’ah ketika

---

<sup>2</sup> Fathin Masyud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur’an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta Timur: 2020), hal. 111-117

dirumah. Orang tua yang aktif mencari tahu dan bertanya kepada guru mengenai kendala-kendala menghafal Al-Qur'an akan lebih maksimal ketika anak menghafal dibandingkan dengan orang tua yang pasif. Dari pihak sekolah pun sudah berkolaborasi sejak awal tahun ajaran baru bahwa orang tua harus siap dalam membimbing dan mendampingi anak pada proses menghafal Al-Qur'an ketika dirumah. Karena memang prinsip dari metode Tabarak yang paling berperan banyak adalah orang tua. Dengan demikian orang tua mempunyai strategi khusus untuk membimbing anak dalam proses hafalannya.

Adapun strategi orang tua seperti anak diperdengarkan surah yang sedang proses dihafalkan melalui spiker aktif, ditalqin per ayat, anak suruh menirukan, diulang sampai 5x, bahkan mungkin bisa lebih sampai anak bisa hafal sendiri ayat per ayat, setelah anak sudah bisa hafal, suruh anak menghafal sendiri kita orang tua menyimak, selain kita mengajari surah baru, anak di ajak muroja'ah surah lama juga. Pada proses pelaksanaan pembelajaran dirumah anak tidak harus dengan duduk rapi, tetapi anak boleh sambil bermain. Waktu yang diluangkan orang tua biasanya ketika setiap habis ashar sampai sebelum maghrib, anak di ajak muroja'ah surah surah lama dan mentalqin surah baru, mengulang kembali hafalan. Memang butuh waktu extra yang harus diluangkan agar anak bisa diajak muroja'ah, sebagai orang tua harus pandai mengatur waktu. Agar anak tidak kehilangan waktu atau

kesempatan percuma hanya untuk main. dengan adanya usaha orang tua yang begitu banyak.

c. Penggunaan Waktu

Pada setiap proses pembelajaran pasti ada yang namanya manajemen waktu. Lembaga TK Islam Al Azhaar dalam manajemen waktu menggunakan sesuai dengan file yang sudah disediakan dari metode Tabarok. Pada metode Tabarok manajemen waktunya seperti ada sesi muroja'ah semua yang sudah diajarkan dari hari pertama itu namanya sesi muroja'ah kubro. Sesi materi baru, membuat hafalan baru. jadi misal hari ini sudah membuat hafalan surat an-naba' ayat 1-23 ini dimuroja'ah lagi. Namanya muroja'ah sugro atau muroja'ah kecil. Dan yang terakhir sesi persiapan pelajaran besok, jadi misal besok waktunya surat an-naba' ayat 23-40 ya ini diperdengarkan saja ke anak-anak supaya mereka mengenal bacaan ayat-ayat itu. Bukan hanya waktu saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an saja melainkan juga ada waktu istirahat dan waktu belajar materi akademik.

d. Istiqomah dalam penggunaan waktu

Dalam penggunaan waktu guru sudah melaksanakan sebagai mana yang ada pada metode Tabarok sehingga pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Jadi faktor pendukung pembelajaran menghafal juz 'amma pada anak usia dini di lembaga TK Islam Al Azhaar itu ada empat *stetment*, hal

tersebut selaras dengan *statement* teori Aida Hidayah yang berbicara tentang empat komponen faktor pendukung pembelajaran menghafal Al-Qur'an.<sup>3</sup>

## 2. Faktor Penghambat

### a. Orang tua yang pasif

Orang tua yang pasif dalam membimbing anak muroja'ah hafalan dirumah merupakan kendala utama anak dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua yang pasif akan membuat pembelajaran disekolah menjadi tidak efektif. Karena setiap anak mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an disekolah, anak-anak akan menghafal dan ingat ayat yang dihafalkannya. Akan tetapi jika anak dirumah dan orang tua tidak membimbing untuk muroja'ah kembali, anak akan lupa hafalan Al-Qur'annya ketika keesokan harinya. Dampak akan sangat terasa setelah liburan panjang.

Apalagi pada saat awal pandemi ketika anak harus belajar dirumah dan belum diperbolehkan tatap muka dengan guru. Hal itu terjadi karena selama liburan dan masa pendemi orang tua tidak membimbing anak untuk muroja'ah. Maka dari itu dari pihak sekolah sangat mengusahakan agar anak tetap bisa untuk bersekolah tatap muka, dengan adanya usaha tersebut hafalan anak tidak 100% hilang. Kesadaran orang tua pada saat diawal pembelajaran masih kurang,

---

<sup>3</sup> Aida Hidayah, *Metode Tahfid Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: 2017), Vol. 18 No. 1, hal. 65-66

sehingga pada saat ujian kenaikan level ada orang tua yang baru menyadari bahwa peran orang tua itu sangat penting.

b. Lingkungan yang digunakan

Untuk lingkungan yang digunakan anak dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi ini kurang kondusif karena memang tempat yang digunakan menyesuaikan dengan keadaan rumah yang ditempati untuk pembelajaran. Tetapi lingkungan yang ada disekolah cukup kondusif karena memang perkelompok sudah mempunyai kelas sendiri-sendiri jadi tidak mungkin terjadi kalau dalam satu kelas digunakan dua kelompok. Sebab lingkungan yang digunakan pada saat pandemi ini ada yang satu lingkungan digunakan untuk dua kelompok meskipun berbeda ruang tetap saja mengganggu konsentrasi anak dalam pembelajaran.

c. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk membantu anak dalam proses menghafal Al-Qur'an lembaga TK Islam Al Azhaar menggunakan papan tulis, TV dan file audio murrotal dari metode Tabarak, kartu penghubung, ruang kelas, dan masjid. Jadi sudah cukup memadai untuk membantu anak dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 untuk penggunaan sarana dan prasarana masih ada yang kurang efektif. Karena pada masa pandemi ini yang digunakan untuk pembelajaran tatap muka bertepatan di kediaman guru-guru, dan ada yang satu lingkungan digunakan untuk

2 kelompok sehingga anak kurang bisa konsentrasi dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

d. Kesadaran anak

Pada anak usia dini kesadarannya memang masih belum ada. Tetapi ketika guru memberi apersepsi tentang keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an, anak baru menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an itu adalah suatu kegiatan yang sangat mulia. Jadi guru harus lebih sering memberi apersepsi atau motivasi-motivasi terhadap anak.

Jadi faktor penghambat pembelajaran menghafal juz 'amma pada anak usia dini di lembaga TK Islam Al Azhaar itu ada empat *statement*, hal tersebut selaras dengan *statement* teori Supian dkk yang berbicara tentang empat komponen faktor penghambat pembelajaran menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Dari hasil penelitian mengenai 3 fokus pertanyaan, penelitian di atas sesuai dengan *statement-statement* teori dari Nurul Hidayah yang terkait tentang Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Supian dkk, *Strategi Pemotivasian Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education Vol. 6 No. 2 (Jambi: 2019), hal. 181